

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DENGAN DIMODERASI PROGRAM PENDAMPINGAN

Wiwit Irawati, Sugiyanto, Luh Nadi
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
Jalan Surya Kencana No.1, Pamulang BarKota Tangerang Selatan, Banten 15417
wiwira@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to prove the influence of Intellectual Capital which is moderated by the Mentoring Program on Creative Economy Empowerment. With the location of the research at the South Tangerang UMKM, this research is motivated by the thought of the importance of the assistance program in the process of empowering the UMKM to be able to lift the people's economy, so that the independence of the UMKM can be achieved in the future. The research method uses Moderated Regression Analysis with data obtained from the questionnaire recapitulation. The results of the study prove that Intellectual Capital has no effect on Creative Economy Empowerment in South Tangerang City with a significance value of 0.581 and the same results are obtained for mentoring programs that also do not directly influence the Creative Economy Empowerment (sig. 0.671). However, Intellectual Capital influences the Empowerment of Creative Economy by strengthening the Mentoring Program with the value of sig. 0.00.

Keywords: *intellectual capital, mentoring program, empowerment of creative economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *Intellectual Capital* yang dimoderasi dengan Program Pendampingan pada Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Dengan lokasi penelitian pada UMKM Tangerang Selatan penelitian ini dilatarbelakangi pemikiran akan pentingnya Program pendampingan dalam proses pemberdayaan UMKM untuk dapat mengangkat perekonomian rakyat, sehingga kemandirian UMKM dapat tercapai di masa mendatang. Metode penelitian menggunakan *Moderated Regression Analysis* dengan data yang didapat dari rekapan kuesioner. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kota Tangerang Selatan dengan nilai signifikansi 0,581 dan hasil yang sama didapatkan untuk program pendampingan yang juga tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif (signifikansi 0,671). Namun *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan diperkuat Program Pendampingan dengan nilai sig. 0,00.

Kata kunci : *intellectual capital, program pendampingan, pemberdayaan ekonomi kreatif*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, karena sebagian besar penduduknya hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Namun demikian usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UMKM sangat kecil

dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar multinasional.

Persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar dalam negeri, merupakan ancaman bagi UMKM dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar sebagai dampak globalisasi. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan UMKM saat ini dirasakan semakin mendesak dan sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat. Sehingga kemandirian UMKM dapat tercapai di masa

mendatang. Dengan berkembangnya perekonomian rakyat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan. Program pendampingan menjadi hal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan UMKM dikarenakan sektor UMKM lebih banyak dari sektor nonformal dan untuk wilayah Tangerang Selatan, menjadi lebih perlu lagi dikarenakan Kota Tangerang Selatan telah dikukuhkan menjadi Kota Kreatif pada bulan Oktober 2017, (bidiktangsel.com, akses 31 Agustus 2018).

Di Kota Tangerang Selatan pertumbuhan PDRB di tahun 2017 mengalami peningkatan (Produk Domestik Bruto Kota Tangerang Selatan Menurut Pengeluaran 2013-2017; 39) yang berarti meningkatnya kinerja pembangunan ekonomi. Hal ini merupakan kesempatan untuk dapat meningkatkan potensi usaha kecil dan mikro. Untuk dapat bersaing di era globalisasi ini selain keuletan dari pelaku UMKM juga dibutuhkan strategi dan kreatifitas. Kreativitas berarti adanya ide atau gagasan, konsep inovasi yang menghasilkan proses penciptaan nilai yang akan menjaring tenaga kerja dan berujung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Untuk menghasilkan ide atau gagasan baru dibutuhkan *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan. Menurut Pulic (1998) dalam Ulum, Ghazali & Chariri (2008), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added* dan untuk menciptakannya dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual Capital*.

Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif?

- 2) Apakah Program Pendampingan berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif?
- 3) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan dimoderasi Program Pendampingan?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Program Pendampingan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan dimoderasi Program Pendampingan.

Teori Informasi Asimetri (*Asymmetric Information Theory*)

Akerlof (1970) dalam artikel Mark Bunting (2014) memperkenalkan teori *asymmetric information* melalui tulisan "*The market for lemons*". Mark Bunting (2014) menyatakan, "Banyak asumsi yang tidak masuk akal dibuat oleh para ekonom ketika mereka dengan yakin membuat deskripsi yang rapi tentang dunia nyata. Pada umumnya adalah informasi yang sempurna, berarti (antara lain) bahwa semua pembeli dan penjual di pasar memiliki pengetahuan yang sama tentang kualitas barang yang akan dijual." Dan ini tentu saja pada kenyataannya sangat bertolak belakang. Dan Akerlof (1970) berhasil membuktikannya dan menggambarkannya dengan elegan dengan bukti matematis sehingga memenangkan Hadiah Nobel tahun 2001 di bidang ekonomi.

Asimetri informasi dan perbedaan kualitas produk dapat berdampak pada hilangnya pasar produk tersebut. Asimetri informasi harus diminimalisasi, untuk mengurangi dampak negatifnya sehingga nilai perusahaan dapat semakin meningkat. Dalam penelitian ini, menggambarkan pentingnya *Intellectual Capital* dan Program Pendampingan sebagai cara meminimalisasi dampak negatif asimetri informasi pada Pemberdayaan Ekonomi Kreatif UMKM Kota Tangerang Selatan.

Intellectual Capital

Bontis et al. (2000) dalam Ulum, Ghazali & Chariri (2016), menyatakan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga konstruksi utama dari IC yaitu: modal manusia (*Human Capital*), modal struktural (*Structural Capital*), dan modal pelanggan (*Customer Capital*).

Intellectual Capital merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan. Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added* dan untuk menciptakannya dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. *Intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Intellectual Capital dalam penelitian ini dimoderating dengan Program Pendampingan untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan yang sesuai dengan tiga kategori tersebut, yaitu VAICTM (*value added intellectual coefficient*).

Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* akan diteliti dengan menyebar kuesioner kepada responden para pelaku UMKM dengan membagi *Intellectual Capital* dalam 4 komponen yaitu : *human capital*, *customer capital*, *structural capital* dan *innovation capital* (Chen et al., 2004 and Tseng and Goo, 2005 dalam Maditinos, Sevic & Tsairidis (2010)

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Dalam pembangunan nasional, arah, tahapan, dan prioritas pembangunan jangka panjang tahun 2005–2025 sarannya ada delapan point, yang pada intinya adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007).

Point kedua yakni, "Terwujudnya bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera," mempunyai indikator pencapaian sebagai berikut:

- 1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan yang ditunjukkan dari peningkatan pendapatan perkapita, penurunan tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin;
- 2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk peran perempuan dalam pembangunan. yang ditunjukkan dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG), serta pertumbuhan penduduk yang seimbang;
- 3) membangun struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif meliputi sektor pertanian, pertambangan, industri manufaktur, serta jasa;
- 4) meningkatkan profesionalisme aparatur negara (pusat dan daerah).

Indikator pencapaian di atas dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi kreatif. "Dalam pembangunan nasional, Ekonomi kreatif memiliki peran sentral dalam mewujudkan lima misi utama pembangunan jangka panjang nasional 2005-2025 seperti yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007," Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025 ; xvii-xviii.

Untuk masyarakat Tangerang Selatan yang mayoritas penduduk pada usia angkatan kerja, pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan hal yang cukup bagus untuk diterapkan. Terlebih di era globalisasi dan menyambut era industry 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi informasi seba cepat, proses digitalisasi, atau lebih dikenal dengan istilah *IoT "Internet of Thing"* Era ini akan menghapus beberapa sektor lapangan usaha sehingga mau tidak mau masyarakat dituntu untuk lebih kreatif dalam proses penciptaan lapangan usaha baru.

Ekonomi Kreatif dalam penelitian ini diteliti dengan menyebar kuesioner kepada pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan dengan indikator 7 isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu: (1)

ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif; (2) ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; (3) pengembangan industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; (4) ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses, dan kompetitif; (5) perluasan pasar bagi karya kreatif; (6) ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan (7) kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2014).

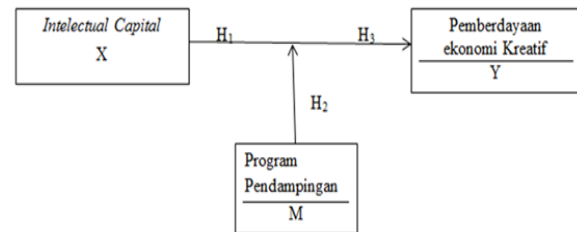
Program Pendampingan

Elen Rusliati, Mulyaningrum & Mujibah A. Sufyani (2016) menyatakan, "Metode bimbingan dan teknis pendampingan bertindak secara aplikatif untuk mengarahkan, membimbing proses dan tahapan, memberi contoh dalam mengatasi masalah serta mencapai target dan luaran dari pengembangan Produk dan Penyusunan Rencana Bisnis Mitra."

Program pendampingan menjadi hal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan UMKM dikarenakan sektor UMKM lebih banyak dari sektor nonformal dan untuk wilayah Tangerang Selatan, Pt. Kadis. Koperasi Dan UKM Kota Tangsel, drg. Dahliah Nadaek menyatakan Kota Tangerang Selatan (Tangsel) telah dikukuhkan menjadi Kota Kreatif pada bulan Oktober 2017, "Kami dari Dinas Koperasi dan UKM menggerakkan Kota Tangsel ini menjadi ekonomi yang kreatif dan milenial, melihat ini saya mengajak dalam pendampingan UKM di Kota Tangsel ini," kata Dahlia. (bidiktangsel.com, akses 31 Agustus 2018).

Dalam penelitian ini Program Pendampingan diteliti dengan menyebar kuesioner kepada para pelaku UMKM di wilayah Kota Tangerang Selatan yang kemudian hasilnya direkap dengan menggunakan skala likert dengan indikator Sarana dan Prasarana, Sumber Daya Manusia, Produksi, Administrasi dan Keuangan, Motivasi dan Indikator Temu Bisnis.

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah para pengusaha UMKM di Kota Tangerang Selatan dengan metode pemilihan sampel *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan siapa saja yang ditemui secara kebetulan sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel minimum dihitung berdasarkan rumus berikut (Ferdinand, 2006) : $n = (\text{Sukmaningrum})$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber, yakni dari hasil wawancara dan hasil dari pengisian kuesioner. Data sekunder berupa data yang didapat dari BPS Kota Tangerang Selatan dan sumber pustaka lainnya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- 1) Variabel bebas (*independent*) yakni *Intellectual Capital* yang dihitung dengan menyebar kuesioner kepada para responden para pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan dengan indikator *human capital*, *customer capital*, *structural capital* dan *innovation capital*. (Maditinos, Sevic & Tsairidis, 2010). Yang mana tiap indikator akan terbagi lagi ke dalam beberapa sub indikator.
- 2) Variabel Moderating : Program Pendampingan dalam penelitian ini diteliti dengan menyebar kuesioner kepada pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan dengan indikator : Sarana dan Prasarana, Sumber Daya Manusia,

Produksi, Administrasi dan Keuangan, Motivasi dan Indikator Temu Bisnis.

- 3) Variabel Terikat (*dependent*) Ekonomi Kreatif dalam penelitian ini diteliti dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan dengan indikator 7 isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu: (1) ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif; (2) ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; (3) pengembangan industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; (4) ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses, dan kompetitif; (5) perluasan pasar bagi karya kreatif; (6) ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan (7) kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2014)

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* dengan pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 24 menghasilkan persamaan regresi : $Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 XM + e$.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis MRA, dilakukan uji kualitas instrument yakni Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Kemudian setelah hasil rekap data kuesioner kembali akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu dilanjutkan pengujian asumsi klasik. Tahapan Uji Asumsi Klasik adalah: Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Auto Korelasi. Hipotesis penelitian selanjutnya diuji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

H1 : *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

H2 : Program Pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Uji Signifikansi Simultan MRA (Uji Statistik F MRA)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis yang digunakan adalah :

H3 : *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan dimoderasi Program Pendampingan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Hasil dan Pembahasan

Kriteria Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84 dalam Nuraeni, 2017) (Nuraeni & Suryawardani, 2017)

Pendekatan yang digunakan pada metode *non probability sampling* ini adalah sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*) adalah istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. *Convenience sampling* ini berarti sampling unitnya dapat diakses mudah diukur, dan biasanya sangat membantu dan kooperatif. Adapun kriterianya sebagai berikut : Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tangerang Selatan bidang makanan, *Handmade*, dan Kuliner.

Data Responden

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian melalui kuesioner yang dibagikan sebanyak 100 kuesioner dapat kembali ke peneliti. Sedangkan kuesioner yang kembali dapat diolah sebanyak 82 atau 10% karena tidak memenuhi ketentuan sebagai sampel disajikan pada tabel 1 :

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Jumlah kuesioner disebar	100	100%
2	Jumlah kuesioner tidak kembali	0	0%
3	Jumlah kuesioner tidak dapat diolah	18	18%
4	Jumlah kuesioner dapat diolah	82	82%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah UMKM Tangerang Selatan. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki – Laki	12
2	Perempuan	70
3	Jumlah	82

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 70 orang atau sekitar 85%, sisanya sebesar 12 orang atau sekitar 15% responden berjenis kelamin laki-laki.

Deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 3
Rentang Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	%
1	25 – 34	6	7%
2	35 – 44	27	33%
3	45 – 54	37	45%
4	55 – 64	11	13%
5	Tidak diisi	1	1%
	Jumlah	82	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 45-54 tahun yaitu sebesar 37 orang atau sekitar 45%, kemudian berusia 35-44 tahun sebesar 27 orang atau 33 % sisanya tersebar dari rentang usia 25-34 tahun sebesar 6 orang 7%, dan rentang usia 55-64 tahun sebesar 13%, serta ada satu responden yang tidak mengisi data usia. Dilihat dari mayoritas usia maka responden adalah pada usia produktif. BPS mengatakan rentang usia produktif adalah usia dalam rentang 15-64 tahun. (Sukmaningrum, 2017).

Deskripsi Responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4
Pendidikan Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	SMU sederajat	29	35%
2	D2	1	1%
3	D3	12	15%
4	S1	25	30%
5	s2	2	2%
6.	Blank	13	16%
	Jumlah	82	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan hanya sampai SMU sederajat, yakni sebanyak 29 responden atau sebesar 35 %, sedangkan paling sedikit berpendidikan D2, sebanyak 1 responden atau 1 %. Sedangkan S1 hanya sekitar 30 % saja.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Menurut Ghozali (2011:52) dalam Mukharoroh (2014) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. (MUKHAROROH & Cahyonowati, 2014). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.

Untuk menentukan validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Dari hasil perbandingan antara rtabel dengan rhitung dari semua variabel ternyata hasil r hitung lebih besar dari rtabel maka butir atau pernyataan dinyatakan valid.

Demikian juga dengan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji konsistensi data dari jawaban responden penelitian. Suatu variabel penelitian dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach suatu variabel lebih besar dari 0,60 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Isroah, Utama, & Yusita, 2016). Dan dari hasil olah data SPSS setiap variabel mendapatkan nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,6 yang berarti semua variabel reliabel. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi reliabilitas sebuah kuesioner.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak dianalisis. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Auto Korelasi. Untuk keempat uji di atas, dengan hasil memenuhi persyaratan maka data layak untuk diproses selanjutnya.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi dalam penelitian ini. Pegujian dengan statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskriptif data

yang dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar devisiasi. Berikut ini merupakan tabel hasil pegujian statistik deskriptif menggunakan SPSS 24 :

Tabel 9
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i>	82	76,00	115,00	96,9024	9,39084
Program Pendampingan	82	46,00	115,00	99,8537	11,55141
PEC	82	85,00	140,00	120,7317	13,13562
Valid (listwise)	N 82				

Tabel 9 menjelaskan bahwa variabel *Intellectual Capital* minimum jawaban responden sebesar 76 dan maksimum sebesar 115, dengan rata-rata total jawaban 96,9024 dan standar deviasi sebesar 9,39084 atau 9,4%, lebih besar dari *standard deviation* hal ini mempresentasikan hasil sebaran data *Intellectual Capital* adalah baik. Program Pendampingan jawaban responden sebesar 82 dan maksimum sebesar 115, dengan rata-rata total jawaban 99,8537 dan standar deviasi sebesar 11,55141. Variabel Pemberdayaan Ekonomi Kreatif minimum responden sebesar 85 dan maksimum sebesar 140, dengan rata-rata total jawaban 120,7317 dan standar deviasi sebesar 13,13662. Jika membandingkan antara nilai rata-rata variabel dengan standar deviasinya maka standar deviasi yang lebih kecil mempresentasikan hasil sebaran data yang cukup baik.

Uji Hipotesis

Karena penelitian ini mempunyai variabel moderasi yang juga menjadi variabel bebas pada saat pengujian SPSS maka uji hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). (Liana, 2009).

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	40,350	1,481	
Intellectual Capital	,010	,017	,007
Program Pendampingan	-,008	,018	-,007
Moderasi	,229	,004	,997

a. Dependent Variable: PEC

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari koefisien regresi pada tabel 10 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 40,35 + 0,01(IC) - 0,008 (PP) + 0,229 (ICPP) + e$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 40,35 hal ini menyatakan bahwa jika variabel *Intellectual Capital* dan Program Pendampingan bernilai 0, maka Pemberdayaan Ekonomi Kreatif akan konstan sebesar 40,35 satuan.

Koefisien regresi *Intellectual Capital* (X_1) sebesar 0,01 menunjukkan hubungan *Intellectual Capital* terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif adalah positif, artinya jika *Intellectual Capital* berubah sebesar satu satuan akan meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif sebesar 0,01 atau 1%..

Koefisien regresi Program Pendampingan (Z) sebesar -0,008, menunjukkan hubungan Program Pendampingan (Z) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif adalah artinya jika berlawanan arah, artinya jika Program Pendampingan (Z) bertambah satu (1) satuan, maka Pemberdayaan Ekonomi Kreatif akan menurun 0,008 atau 0,8%.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen juga variabel moderasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Variabel Moderasi

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	27,246	,000	
Intellectual Capital	,554	,581	H1: Ditolak
Program Pendampingan	-,426	,671	H2: Ditolak
Moderasi	61,458	,000	H3: Diterima

a. Dependent Variable: Pendampingan Ekonomi Kreatif

Sumber : Data di olah, 2019

Uji Signifikansi Simultan MRA (Uji Statistik F MRA)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas)

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F juga menunjukkan bahwa model regresi sudah sesuai untuk diterapkan.

Tabel 12
Hasil Uji F (Simultan) MRA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model					
Regression	14035,503	3	4678,501	3379,760	,000 ^b
Residual	107,973	78	1,384		
Total	14143,476	81			

Sumber : Data di olah, 2019

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel 5.13. Nilai F hitung adalah sebesar 3.379,76 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n)= 82, jumlah variabel (k)= 3, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 82 - 3 = 79$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,11 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($3.379,76 > 3,12$). Serta nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan diperkuat Program Pendampingan.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,992	1,17655

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *Intellectual Capital* terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, yang dimoderasi oleh Program Pendampingan. Sedangkan hasil perhitungan regresi pada tabel 13 diperoleh *adjusted R square* sebesar 0,992 atau 99,2% yang berarti bahwa variabel dependen Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi yaitu *Intellectual Capital* dan Program Pendampingan. Sedangkan 0,8% (100-99,2) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Hipotesis pertama (H1) *Intellectual Capital* terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan melihat hasil kuesioner dari para responden pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan dengan indikator *human capital*, *customer capital* dan *structural capital* dan *innovation capital*. Hasil pengujian hipotesis memberikan bukti, hasil IC dengan nilai t hitung 0,554 dan nilai signifikansi 0,581 artinya bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi kreatif di Kota Tangerang Selatan.

Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Dharma Setyawan (2017) yang menyatakan bahwa Intelektual Kolektif Komunitas memberi dampak bagi tumbuhnya ekonomi kreatif yang didukung dengan pariwisata. (Setyawan, 2017). Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Denny Andriana (2014) yang menyatakan *intellectual capital* dan *human capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Andriana, 2014). Tetapi berlawanan dengan hasil penelitian Tseng, C. Y., & James Goo, Y. J. yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan dari *Intellectual Capital* terhadap *Corporate Value*. (Tseng & James Goo, 2005).

Untuk UMKM di Kota Tangerang Selatan kebanyakan adalah produk kuliner dan *Handcraft* yang proses pengolahannya masih sederhana. Sehingga *Intellectual Capital* belum terlalu berpengaruh. Masyarakat lebih membutuhkan suntikan dana untuk mengembangkan usaha yang sudah ada, atau membuka usaha baru.

Pengaruh Program Pendampingan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Pada hipotesis kedua (H2) Program Pendampingan melalui hasil kuesioner kepada

pelaku UMKM dengan mengukur (7) tujuh indikator isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan dari indikator, Sarana dan Prasarana, Sumberdaya Manusia, Produksi, Adminitrasi Keuangan, Motivasi dan Indikator Temu bisnis didapatkan nilai nilai t hitung - 0,426 dengan nilai signifikansi 0,671 yang berarti $< 0,05$ artinya bahwa program pendampingan tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.

Program Pendampingan saja ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, dibutuhkan Program Pendampingan yang sesuai dengan masyarakat setempat, mengerti apa saja yang dibutuhkan UMKM dan untuk itu membutuhkan perancangan yang baik serta sesuai sehingga dapat diterapkan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian Rusnandari Retno Cahyani (2013) yang meneliti pendampingan dengan program One Village One Product (OVOP) diharapkan dapat meningkatkan kreativitas UMKM dan kesejahteraan masyarakat tetapi pada kenyataannya belum terjadi.

***Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan moderasi Program Pendampingan**

Pada hipotesis ketiga (H3) didapatkan nilai F hitung adalah sebesar 3.379,76 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dan lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,11 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($3.379,76 > 3,11$). Serta nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan diperkuat Program Pendampingan. Ini berarti H3 diterima.

Dengan adanya Program Pendampingan yang baik maka *Intellectual Capital* akan semakin kuat untuk dapat mewujudkan pemberdayaan ekonomi kreatif pada UMKM Kota Tangerang Selatan

Kesimpulan

Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Hasil pengujian hipotesis memberikan bukti nilai signifikansi 0,581 berarti *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di UMKM Kota Tangerang Selatan. Program Pendampingan tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Dengan nilai signifikansi 0,671 yang berarti $< 0,05$ berarti program pendampingan tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan moderasi Program Pendampingan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan diperkuat Program Pendampingan

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2018). *Produk Domestik Bruto Kota Tangerang Selatan Menurut Pengeluaran 2013-2017*.
- Ulum, Ghozali & Chariri (2008). *Intelectual Capital dan Kinerja Keuangan : Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square*. *Simposium Nasional Akuntansi 11*
- Bidiktansel.com, akses 31 Agustus 2018.
- Bunting Mark . (2014). The Market for Lemons. Article. <http://financialmarketsjournal.co.za>
- Pulic Ante. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Akerlof George A. (1970). The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*.

- Bontis, W.C.C. Keow, S. Richardson. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1.
- Maditinos, Sevic & Tsairidis (2010). Intellectual Capital and Business Performance: An Empirical Study for the Greek Listed Companies. *European Research Studies Volume XIII, Issue (3)*.
- Chen, J., Z. Zhu, and H. Y. Xie. (2004). Measuring intellectual capital: a new model and empirical study. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), pp. 195-212.
- Tseng, C. Y. and Y. J. J. Goo. (2005). *Intellectual capital and corporate value in an emerging economy: empirical study of Taiwanese manufacturers*. R&D Management, 35(2), pp. 187-201.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
- Ellen Rusliati, Mulyaningrum & Mujibah A. Sufyani (2016). *Program Pendampingan Wirausaha Baru bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kertabasuki Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka*.
<https://www.researchgate.net>
- Ferdinand Augusty Tae. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Nuraeni, S. D., & Suryawardani, B. (2017). Analisis Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Instagram Pada Pt. Niion Indonesia Utama Tahun 2017. *eProceedings of Applied Science*, 3(2).
- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 251-260.
- Isroah, I., Hutama, P. S., & Yusita, A. N. (2016). Persepsi Etika Dalam Penggelapan Pajak: Bukti Persepsi Di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 14(2).
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90-97.
- Mukharoroh, a. U. H., & Cahyonowati, N. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak mengenai Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Pribadi di Kota Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Nuraeni, S. D., & Suryawardani, B. (2017). Analisis Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Instagram Pada Pt. Niion Indonesia Utama Tahun 2017. *Proceedings of Applied Science* 3(2).
- Setyawan, D. J. N. J. o. I. S. (2017). Gerakan Intelektual Kolektif Komunitas# Ayokedamraman dalam Pemberdayaan Warga Membangun Pariwisata Alam dan Ekonomi Kreatif. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 5(2), 15-28.
- Sukmaningrum, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di gresik. *Paradigma* 5(3).
- Tseng, C. Y., & James Goo, Y. J. (2005). Intellectual capital and corporate value in an emerging economy: *empirical study of Taiwanese manufacturers*. R&D Management, 35(2), 187-201.